

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan tentunya telah menetapkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, (Kasmir, 2014). Menghasilkan laba atau profit merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, setiap perusahaan umumnya menggunakan strategi-strategi tertentu dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut dilakukan, karena tingkat persaingan bisnis semakin lama semakin kompetitif. Salah satu strategi yang dapat ditempuh perusahaan adalah meningkatkan keunggulan bersaing dengan cara meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan serta dengan melakukan inovasi yang berkelanjutan.

Keputusan dan strategi yang tepat tentunya akan menunjang tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil dalam menjalankan strateginya dan dapat mempertahankan keunggulan bersaing bisnisnya. Karena salah satu indikator keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba.

Profitabilitas lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas juga sering digunakan sebagai acuan bagi

pihak perusahaan atau pihak investor untuk mengukur apakah laba yang dihasilkan



perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Munawir (1995), rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Melalui analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan pada waktu periode tertentu sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Investor yang cermat biasanya akan melakukan peninjauan mengenai kondisi perusahaan dengan melihat rasio-rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena segala informasi yang menggambarkan kondisi keuangan tersaji dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan terkait.

Aktivitas pasar modal menjadi peluang yang baik untuk membaca masa depan karena pertumbuhan ekonomi negara yang semakin baik dan industri manufaktur juga memberikan kontribusi yang besar khususnya di sektor industri barang konsumsi. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan sekuritas yang ada pada saat ini khususnya di wilayah Indonesia. Dengan demikian, hal tersebut memudahkan perusahaan yang membutuhkan modal atau dana untuk aktivitas perusahaannya maupun masyarakat (investor) yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Dan Pasar Modal adalah salah satu sarana alternatif untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara.

Ada beberapa daya tarik pasar modal. Pertama, pasar modal ini diharapkan bisa menjadi penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar

modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para *lenders* mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain alternatif investasi pada *real assets*).

Dengan adanya pasar modal, para pemodal dapat melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio (gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan risiko yang mereka sedia tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Dengan demikian maka pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tertinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana dari para *lenders*. Hal ini penting bagi negara-negara yang *cost borrowing* kadang-kadang tidak mencerminkan risiko investasi maupun tersedianya dana (terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang).

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 2014). Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jakarta. Pasar modal dikenal juga dengan nama Pasar Saham (*the stock market*), karena kebanyakan

yang diperjual belikan lebih banyak saham dibandingkan dengan obligasi. Di pasar saham nilai saham ditentukan dengan seberapa baiknya nilai perusahaan, seperti tujuan pada manajemen keuangan.

Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya berupa laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berupa penyertaan dalam bentuk saham. Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah merupakan perusahaan yang *go public*, di mana perusahaan tersebut menawarkan saham kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Di Indonesia istilah perusahaan *go public* ini disebut sebagai perusahaan terbuka (Tbk). Saham perusahaan terbuka ini diperdagangkan di bursa saham (pasar sekunder) atau disebut juga bursa efek. Penjualan saham ke masyarakat pada awalnya melalui proses penawaran saham (pasar perdana) atau sering disebut IPO (*Initial Public Offering*).

Perusahaan yang akan melakukan IPO ini terlebih dahulu menerbitkan prospektus yang antara lain menjelaskan mengenai kegiatan usaha, komposisi pemegang saham sebelum dan sesudah IPO, jumlah saham yang akan dijual, harga penawaran, laporan keuangan beberapa tahun terakhir, risiko usaha, maksud penggunaan dana IPO, dan lain-lain. Seorang investor biasanya menganalisis rencana investasi secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek baik besar atau kecil dapat dilaksanakan dengan berhasil, atau suatu metode peninjauan dari suatu

gagasan empat usaha/bisnis tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha/bisnis tersebut dilaksanakan.

Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dilakukan rencana investasi yang lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan. Motivasi investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *dividen* (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham) dan *capital gain* (keuntungan harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya). Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga jual belinya.

Menurut Riyanto (2011). Besarnya *dividend payout* ini secara teoritis sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus, diharapkan mampu untuk menetapkan besarnya *dividend payout* yang mana besarnya sesuai dengan harapan pemegang saham yaitu mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Kinerja keuangan perusahaan dibaca

melalui laporan keuangan, dengan menganalisis rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.

Kebijakan pembayaran dividen tergambar pada *dividend payout ratio* (rasio pembayaran dividen) yaitu merupakan presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Kondisi likuiditas tergambar pada melalui rasio *cash position* (posisi kas), tingkat laba dan stabilitas laba tergambar melalui rasio *return on assets* (laba terhadap aktiva).

Posisi kas (*Cash Position*) atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan "*cash outflow*", maka makin kuat posisi kas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 2011).

Dividen bergantung pada *cash position*, yang mencerminkan kemampuan untuk membayar dividen, dibandingkan pada laba yang sangat dipengaruhi oleh praktik akuntansi serta hal-hal lain yang tidak mencerminkan kemampuan untuk membayar dividen. Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan, maka semakin besar *cash dividend* yang dibayarkan semakin besar jumlah pembiayaan yang harus diperoleh melalui pinjaman atau penjualan saham. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk tetap mengelola kasnya atau aktiva-aktiva yang setara dengan kas secara benar sehingga likuiditas perusahaan tidak terganggu.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio dari rasio-rasio yang ada pada rasio profitabilitas. ROA digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai asset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis telah melaksanakan pra penelitian pada perusahaan tersebut, dengan mengamati data keuangan periode 2012-2017.

Berikut disajikan data *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel 1.1
Data *Dividen Payout Ratio* periode 2012-2017

NO	Perusahaan	Tahun	<i>Dividen Payout Ratio</i> (%)	Naik / Turun (%)
1	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	2012	57.29	(19,58)
		2013	37.71	26,79
		2014	64.50	35,39
		2015	99.89	(1,73)
		2016	98.16	0,34
		2017	98.50	-
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	2012	49.89	(0,1)
		2013	49.79	(21,08)
		2014	28.71	14,42
		2015	43.13	(18,19)
		2016	24.94	24,82
		2017	49.76	-
3	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2012	93.97	0,03
		2013	94.00	(49,33)
		2014	44.67	55,21
		2015	99.88	(0,19)
		2016	99.69	(0,02)
		2017	99.67	-
4	PT. Kalbe Farma, Tbk	2012	51.00	(0,8)
		2013	50.20	(11,56)
		2014	38.64	5,8
		2015	44.44	0,4
		2016	44.84	3,91
		2017	48.75	-
5	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2012	49.87	(0,05)
		2013	49.82	(0,16)
		2014	49.66	0,04
		2015	49.70	0,09
		2016	49.79	0,13
		2017	49.92	-

Sumber : data diolah penulis

Dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat diketahui pada periode untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Selama 6 tahun terakhir ini, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. menunjukkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) paling tinggi pada tahun 2015 yakni sebesar 99,89%. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang paling rendah juga ditunjukkan oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.. Pada tahun 2013 yakni sebesar 37,71%.
- b. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi. Selama 6 tahun terakhir ini, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. menunjukkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) paling tinggi pada tahun 2012 yakni sebesar 49,89%. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang paling rendah juga ditunjukkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2016 yakni sebesar 24,94%.
- c. PT. Unilever Indonesia, Tbk. Setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi. Selama 6 tahun terakhir ini, PT. Unilever Indonesia, Tbk. menunjukkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) paling tinggi pada tahun 2015 yakni sebesar 99,88%. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang paling rendah juga ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk. Pada tahun 2014 yakni sebesar 44,67%.
- d. PT. Kalbe Farma, Tbk. Setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi. Selama 6 tahun terakhir ini, PT. Kalbe Farma, Tbk. menunjukkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) paling tinggi pada tahun 2012 yakni sebesar

51,00%. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang paling rendah juga ditunjukkan Pada tahun 2014 yakni sebesar 38,64%.

- e. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi. Selama 6 tahun terakhir ini, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. menunjukkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) paling tinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 49,92%. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang paling rendah juga ditunjukkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2014 yakni sebesar 49,66%.

Penulis juga menyajikan data *Cash Position* (CP) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel 1.2

Data Cash Position dan Return On Asset periode 2012-2017

NO	Perusahaan	Tahun	Cash Position (%)	Return On Asset (%)
1	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	2012	13.38	37.89
		2013	1.30	39.47
		2014	1.32	35.87
		2015	3.08	27.26
		2016	2.67	30.02
		2017	2.69	29.37
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	2012	4.95	7.80
		2013	5.59	12.7
		2014	5.30	13.5
		2015	5.28	12.7
		2016	14.34	9.80
		2017	13.94	10.3
3	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2012	0.82	40.37
		2013	0.79	40.10
		2014	2.48	40.18
		2015	2.68	37.20
		2016	2.62	38.16
		2017	2.69	37.05
4	PT. Kalbe Farma, Tbk	2012	8.91	18.41
		2013	4.23	16.96
		2014	4.65	17.06
		2015	19.90	15.02
		2016	21.89	15.44
		2017	23.43	14.76
5	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2012	7.14	12.10
		2013	11.23	9.00
		2014	8.27	5.99
		2015	8.85	4.04
		2016	8.81	6.41
		2017	9.43	5.85

Sumber : data diolah penulis

Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam

menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Maka, dengan demikian kebijakan dividen merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan dan investor. Okpara (2012) menjelaskan tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen. Sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan DPR (*dividend payout ratio*). Alwi M. Taufan (2014) menemukan hasil *cash position* dan *return on assets* secara parsial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Sedangkan Hedi Gustian dan Utik Bidayati (2011) sebelumnya menemukan hasil bahwa *cash position* dan *return on Assets* secara parsial dan simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio* yang artinya pada dasarnya perusahaan memiliki CP dan ROA yang baik, tapi variabelnya tidak terlalu berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Hal tersebut berbeda dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi (2011), jika aktivitas dari perusahaan tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi dan jika

profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Disini perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan, jika berbanding lurus dengan yang dikemukakan pada pernyataan tersebut maka seharusnya tingkat perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas mengundang ketertarikan penulis untuk mengambil objek penelitian pada Perusahaan Industri barang konsumsi, bahwa hasil yang dicapai untuk beberapa periode mengalami fluktuasi. Hal ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham karena peneliti memiliki keinginan untuk mempelajari lebih dalam mengenai harga saham disetiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga penulis bermaksud mengambil judul penelitian yaitu "Pengaruh *Cash Position* (CP) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Adanya kesulitan bagi perusahaan dalam menentukan pembagian dividen kepada pemegang saham perusahaan terkait investasi yang dilakukan dan menjadikan dilema pada perusahaan dalam menentukan pengambilan keputusan.

2. Adanya kesulitan bagi investor untuk mengetahui secara terang-terangan mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan karena perusahaan terkadang hanya melaporkan kondisi keuangan dari sisi positif atau keuntungan saja.
3. Berdasarkan latar belakang diatas, terlihat bahwa *Dividend Payout Ratio* mengalami fluktuasi yang tidak signifikan sehingga terjadi beberapa asumsi mengenai hal-hal yang mempengaruhi perubahan nilai tersebut.
4. Hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam suatu perusahaan di pasar modal.
5. Adanya prediksi dari berbagai pihak bahwa akan terjadi perubahan nilai kembali pada tahun-tahun berikutnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Cash Position* (CP) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Cash Position* (CASH) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* (CASH) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* (CASH) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan mafaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Cash Position* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industry barang konsumsi, sehingga perusahaan dapat membuat suatu kebijakan agar lebih baik ke depannya, karena dividen sangat mempengaruhi dalam penanaman modalnya di Pasar Modal.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang rasio rasio keuangan khususnya *Cash Position* dan ROA terhadap *Dividen Payout Ratio* sehingga investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi secara optimal.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang pengaruh *Cash Position* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industry barang konsumsi.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti yang memiliki kajian yang sama.

c. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen keuangan khususnya pasar modal dan manajemen keuangan di pasar modal.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2011).

1. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *dividen payout ratio (DPR)*. *Dividen payout ratio* merupakan persentase pendapatan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham secara tunai. “keputusan mengenai *dividen payout ratio* adalah keputusan yang menyangkut bagaimana cara dan dalam bentuk apa dividen dibayarkan kepada pemegang saham”, Azhari (2012).

Dividen Payout Ratio adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan dalam satu tahun buku dengan pendapatan. Kebijakan pembayaran dividen tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu persentase

laba yang dibagikan dalam bentuk *dividen* tunai. Semakin tinggi *dividen payout ratio* maka investor akan semakin diuntungkan akan tetapi disisi lain akan memperkecil nilai laba ditahan. Mahesti dan Pubandari (2013) mengemukakan bahwa pertimbangan mengenai besarnya *dividen payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Cash Position*

Kas merupakan aktiva yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan melibatkan konversi kas menjadi berbagai aktiva (seperti persediaan) yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit. Siklus operasi menjadi lengkap saat kas kembali ke perusahaan melalui proses penagihan, yang memungkinkan dimulainya siklus operasi baru. Sesungguhnya kas merupakan ukuran akhir profitabilitas. Kas lah yang digunakan untuk membayar utang, mengganti peralatan memperluas fasilitas, dan membayar dividen, bukan laba. Wild (2014).

Cash position adalah jumlah kas yang ada di perusahaan, dana investasi atau bank yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu. Posisi kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Riyanto (2011) menyatakan *cash position* atau likuiditas merupakan *cash outflow* maka semakin kuat posisi kas perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen. *Cash position* dihitung

berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak.

3. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset adalah salah satu ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang digunakan untuk operasi. ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Posisi dari nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang berbanding dengan asset yang relative tinggi. Menurut Ang (1997), semakin besarnya nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) juga akan semakin besar.

4. *Pengaruh Cash Position terhadap Dividend Payout Ratio*

Sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, *cash Position* atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mendanai oprasional usaha, likuiditas perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Dalam

hal ini, apabila kas perusahaan kuat, maka perusahaan bisa dengan mudah mengatur keuangannya untuk keperluan membayar dividen untuk pemegang saham, dan juga masih mempunyai kas yang nantinya digunakan untuk keperluan perusahaan lain, misalnya untuk investasi membesarkan perusahaan ketika melihat peluang yang ada. Berdasarkan kajian tersebut, dapat diprediksi bahwa *cash position* mempunyai pengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*.

5. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio

Return on Asset (ROA) adalah rasio perbandingan *Net Income* dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa lalu. Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan yang dialokasikan untuk dividen. Hal ini dapat diartikan bahwasannya dengan semakin besarnya nilai *return on assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan menunjukkan pula jika kinerja perusahaan semakin baik, sebab tingkat pengembalian investasi juga akan semakin besar. Dalam hal ini, peningkatan *return on assets* (ROA) yang terjadi akan berdampak pada peningkatan dividen. Dengan demikian, semakin tingginya ROA atau laba yang dimiliki, menunjukkan kondisi tingginya tingkat keuntungan pada perusahaan. Keadaan semacam ini berpengaruh pada tingginya kemampuan perusahaan dalam kebijakan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, sehingga

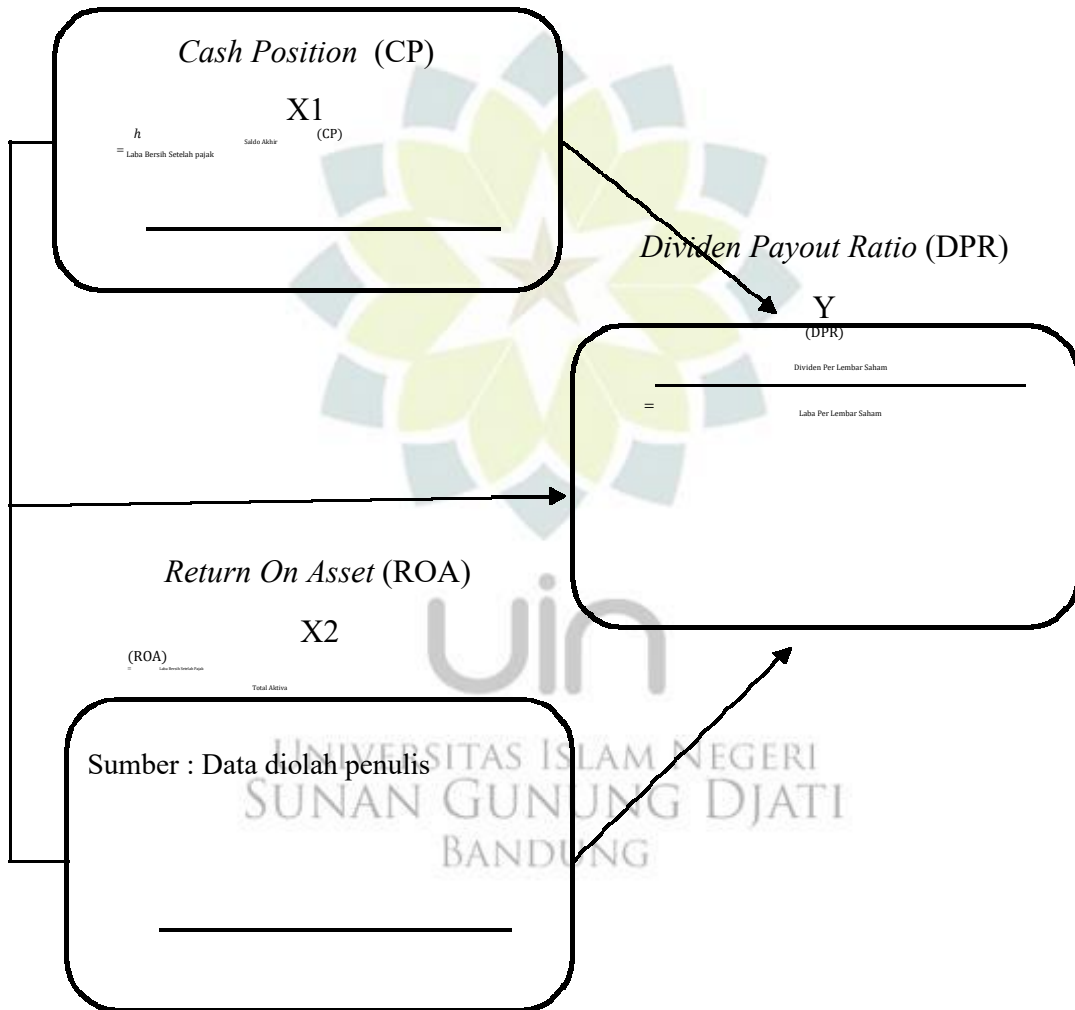
dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya *return on assets* (ROA) juga dapat meningkatkan pula pendapatan dividen. Berdasarkan kajian tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini yang digambarkan dalam suatu bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1

Model Penelitian



Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Lisa Marlina dan Clara Danica (2009)	Pengaruh <i>Cash Position</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .	<i>Cash Position</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> <i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>Cash Position</i> (CP) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).
2	Hedi Gustian dan Utik Bidayati (2011)	Analisis Pengaruh <i>Cash Position</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	<i>Cash Position</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> <i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>Cash Position</i> dan ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif tidak signifikan.
3	Azhari (2012)	pengaruh <i>Cash Position</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Syariah.	<i>Cash Position</i> , dan <i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>Cash Position</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> pada perusahaan asuransi.
4	Winda Qoirotun Jannah (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi.	<i>Cash Position</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>GROWTH</i> <i>Dividen Payout Ratio</i>	Variabel <i>Cash Position</i> dan <i>Return On Assets</i> secara parsial masing-masing berpengaruh terhadap variabel <i>Dividen Payout Ratio</i> . Sedangkan secara simultan

				memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .
5	Alwi, M. Taufan (2014)	Pengaruh <i>Free Cash Flow, Cash Position, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Free Cash Flow, Cash Position, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>Cash Position</i> (CP) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara parsial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).
6	Ramanda nu Adi Wicaksono, Widya Susanti, dan Mahsina (2015)	Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Cash Dividen</i> Pada Perusahaan LQ-45 yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia 2000-2013.	<i>Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return On Assets</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>Cash Position</i> dan <i>Return On Assets</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .
7	Julianty Violetta Sari S, Nur Cahyonawati	<i>Asset Turnover, Cash Position, Leverage</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Determinan Terhadap Kebijakan Dividen	<i>Asset Turnover, Cash Position, Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen	<i>Cash Position</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
8	Nurvi Trias Anjani (2015)	Pengaruh <i>Cash Position, Firm Size, Debt Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Dividen</i>	<i>Cash Position, Firm Size, Debt Equity Ratio, Return On Assets</i> dan <i>Dividen Payout</i>	<i>Cash Position</i> (CP) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara parsial bersama-sama berpengaruh

		<i>Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Ratio</i>	signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).
--	--	---	--------------	--

Sumber : Data diolah penulis

G. Hipotesis

Hipotesis tidak lain merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya hanya di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka Hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : *Cash Position* (X1) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y)

H₂ : *Return On Asset* (X2) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y)

H₃ : *Cash Position* (X1) dan *Return On Asset* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y).